

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

11

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																								
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																								
<table border="1"> <tr> <td><b>JAN</b></td> <td>FEB</td> <td>MAR</td> <td>APR</td> <td>MEI</td> <td>JUN</td> <td>JUL</td> <td>AGST</td> <td>SEPT</td> <td>OKT</td> <td>NOV</td> <td>DES</td> </tr> <tr> <td>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12</td> <td>13 14 15 16</td> <td>17 18</td> <td>19</td> <td>20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td> <td colspan="7"></td> </tr> </table>		<b>JAN</b>	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15 16	17 18	19	20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31							
<b>JAN</b>	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15 16	17 18	19	20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																					
HALAMAN : 15																									
TAHUN 2004																									

## Pemerintah Alokasikan US\$ 15 Juta untuk Talangi Gas

### Jakarta, Investor

Pemerintah mengalokasikan dana US\$ 15 juta untuk menalangi selisih harga gas untuk ekspor dan dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan industri di Aceh, menyusul berkurangnya pasokan gas di wilayah tersebut. "Dana yang dialokasikan Departemen Keuangan sekita US\$ 15 juta untuk membeli 75 juta kaki kubik gas (mmscfd) guna memenuhi kebutuhan gas bagi industri di Aceh. Jumlah ini kemungkinan bertambah karena pasokan gas tersebut belum mencukupi," kata Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusrigantoro akhir pekan lalu di Bogor.

Menurut Purnomo, gas tersebut akan menggantikan kewajiban ekspor yang harus dipenuhi Indonesia ke sejumlah negara, seperti Korea dan Jepang, mengingat gas yang ada di dalam negeri tersebut untuk sementara digunakan untuk kebutuhan industri di Aceh.

Purnomo mengatakan, permintaan gas oleh industri sebenarnya mencapai 110 mmscfd. Namun, jumlah itu belum dapat dipenuhi seluruhnya karena pemerintah ke-

sulitan mencari LNG di pasar spot market. Belum lagi, lanjut Purnomo, pemerintah harus melakukan negosiasi harga dengan penjual, agar mendapatkan hasil yang lebih ekonomi. "Jadi permintaan itu memang tidak bisa dipenuhi dengan cepat, karena kita harus mencari dulu gantinya," kata dia.

Wakil Kepala Badan Pengelola (BP) Migas, Kardaya Warnika, mengatakan pemerintah saat ini memang baru mendapatkan satu kargo gas alam cair (LNG) sebesar 75 mmscfd yang berasal dari Oman. Dia mengakui bahwa saat ini sulit mencari pasokan LNG di pasar dunia, karena bertepatan dengan musim dingin yang menyebabkan kecenderungan pemakaian gas dunia lebih besar.

Untuk itu, pemerintah terus mengupayakan untuk menambah pasokan gas dari sejumlah negara untuk mencukupi kebutuhan Aceh yang membutuhkan 5-8 kargo. Menurutnya, satu kargo cukup untuk operasional satu pabrik pupuk selama sebulan. Sedang kebutuhan ketiga pabrik pupuk di Aceh selama setahun diperkirakan mencapai 12 kargo. "Untuk kuartal

pertama ini, kita baru bisa penuh 75 mmscfd. Jadi kita masih mencari LNG dari sejumlah negara," kata Kardaya.

Pada kesempatan terpisah, Direktur Utama AAF Rauf Purnomo mengatakan bahwa pasokan gas yang diberi pemerintah belum cukup untuk menghidupkan kembali aktivitas perusahaan yang terhenti sejak Agustus lalu. "Gas itu hanya cukup untuk menghidupkan listrik, belum untuk menghidupkan pabrik," katanya.

Dia berharap, pemerintah segera mendapatkan solusinya, karena hal ini akan mengancam keberlangsungan hidup AAF sebagai perusahaan. "Cashflow kami mungkin hanya bertahan hingga 4 bulan saja. Kalau dalam jangka waktu tersebut pabrik tidak berproduksi, kami tidak tahu bagaimana kelanjutannya," kata Rauf.

Pada 2003 saja, AAF kehilangan potensi pendapatan (*opportunity loss*) sebesar US\$ 21 juta, mengingat hingga Agustus perusahaan hanya mampu memproduksi 200.000 ton dari target sebesar 600.000 ton. ● eis

6

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- BERITA BUANA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA PEMBARUAN
- SUARA KARYA
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

**JAN** FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 12

TAHUN 2004



Alfred Rohimone

Keinginan pemerintah Iran menggandeng PT Pertamina (Persero) yang disampaikan melalui Dubesnya untuk membangun kilang dengan kapasitas 150 ribu barel per hari di Tuban, Jatim, sebagai antisi-pasi menutup 20 persen kekurangan pasokan kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri, ditolak Pertamina dengan alasan tidak ekonomis lantaran margin yang bakal diterima sangat kecil,

Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) Alfred Rohimone, men-nyatakan, Pertamina tidak tertarik

dengan tawaran kerjasama Iran untuk membangun kilang di Tuban. Alasannya, proyek itu membutuhkan investasi besar, sementara margin yang bakal diterima sangat kecil.

"Kita tidak mau menerima tawaran kerjasama itu, karena tidak ekonomis. Apalagi kita tidak punya banyak uang. Dalam perhitungan kami, lebih baik kalau punya dana disimpan di bank ketimbang ikut membangun kilang," katanya.

Menurut Alfred, prinsipnya hanya mendorong pembangunan fasilitas kilang. Namun Pertamina menolak menyertakan saham. Namun pemerintah harus terus mengupayakan agar investor tetap tertarik untuk investasi membangun kilang di Indonesia. Salah satunya dengan pemberian insentif.

"Pertamina hanya mau jika kerjasama yang ditawarkan dalam bentuk membeli hasil kilang, bukan keikutsertaan membangun kilang. Karena Pertamina enggan menyertakan dananya," tegas Alfred. (CW-1)

7

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- BERITA BUANA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA PEMBARUAN
- SUARA KARYA
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 2

TAHUN 2004

# Pabrik Pupuk masih Kekurangan Pasokan Gas

**JAKARTA (Media): Pasokan gas untuk industri pupuk di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) selama kuartal I 2004 belum mencukupi kebutuhan meski ada pasokan sebanyak 73-75 juta kaki kubik per hari.**

Jumlah tersebut hanya cukup untuk kebutuhan pemeliharaan pabrik dan listrik masyarakat setempat. Sampai saat ini pabrik-pabrik pupuk di Aceh belum berproduksi, sehingga mereka meminta tambahan pasokan.

Direktur Utama PT Asean Aceh Fertilizer (AAF), Rauf Purnama, dan Direktur Utama PT Pupuk Iskandar Muda (PIM), Hidayat Nyak Man, mengungkapkan hal tersebut di sela-sela Pertemuan Kedua Stake Holders Bidang Migas di Istana Bogor, akhir pekan lalu.

"Pabrik AAF dan PIM I hanya kebagian alokasi gas sebesar 7 juta kaki kubik per hari (*million metric standard cubic feet per day*/MMSCFD). Itu hanya cukup untuk listrik dan pemeliharaan saja. Sisanya lagi untuk menghidupkan pabrik pupuk baru PIM II yang akan diresmikan Presiden sebentar lagi."

Idealnya, alokasi gas untuk operasional normal satu pabrik pupuk dengan kapasitas produksi 600.000 ton per tahun membutuhkan bahan baku gas 50-60 MMSCFD. Jadi, kebutuhan untuk tiga pabrik pupuk di Aceh mencapai 150-160 MMSCFD supaya bisa berproduksi lagi, itu pun masih kurang 85 MMSFD.

Padahal, khusus AAF dan PIM I, yang sudah berhenti operasi akhir tahun lalu, masih mempunyai kontrak penjualan pupuk di luar dan dalam negeri. Seiring dengan semakin menipisnya pa-

sokan gas dari ladang gas Arun ke AAF sejak awal 2003 terakhir kali pabrik itu memproduksi urea pada Agustus 2003.

Mulai saat itu operator ladang gas Arun, ExxonMobil Oil Indonesia menyetop pasokan gas ke AAF. Produksi urea yang dihasilkan baru mencapai 200.000 ton sedangkan target produksi 600.000 ton.

#### Perlu negosiasi

Padahal, selama 2002, AAF bisa meraup keuntungan US\$22 juta sebelum pajak dari produksi ureanya. Sehingga tahun 2003 ada potensi kerugian dari keuntungan penjualan pupuk sebesar US\$21 juta per tahun dan biaya operasional US\$6 juta. Beberapa tahun terakhir ini mayoritas produksi AAF diekspor ke negara-negara ASEAN.

Hal senada diungkapkan Dirut PT PIM Hidayat Nyak Man, PIM I belum mulai produksi lagi. Sedangkan produksi urea dari PIM sebesar 570.000 ton per tahun sangat dibutuhkan masyarakat Aceh dan Sumatra Utara.

"Kita masih menunggu perkembangan tiga sampai empat bulan ini. Jika pemerintah belum juga mengambil tindakan bisa saja pabrik ini kita tutup," jelas Hidayat.

Sementara, mengenai penutupan operasi AAF Rauf mengatakan soal itu akan dibahas dalam rapat umum pemegang saham PT AAF Februari ini. Tetapi, semua itu tergantung pada

keputusan para pemegang saham dari negara-negara ASEAN.

Sebelumnya, sesuai sidang kabinet terbatas baru-baru ini pemerintah memberikan pasokan gas untuk tiga pabrik pupuk di Aceh sebesar 73-75 MMSCFD selama kuartal I 2004. Namun, pada kenyataannya jumlah sebanyak itu tidak mencukupi kebutuhan, sehingga industri pupuk meminta tambahan gas lagi ke pemerintah.

Menyikapi hal itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro mengatakan bisa saja pemerintah mengalihkan sebagian alokasi gas untuk dua unit baru pabrik PT Pupuk Kaltim ke pabrik pupuk di Aceh. Tetapi, hal itu membutuhkan waktu dan proses teknis yang cukup lama.

Jika harus mencari LNG di pasar internasional sebagai pengganti gas untuk pupuk, tentu harganya lebih tinggi sehingga perlu dilakukan negosiasi dulu. Kalaupun harganya sudah cocok, pihaknya tetap harus berkonsultasi lagi dengan Depkeu untuk membicarakan pembayarannya.

Selisih harga jika membeli LNG di pasar internasional tentunya harus dibayar pemerintah. Setelah itu, baru bisa diketahui berapa jumlah pengiriman gas untuk tiga pabrik pupuk di Aceh.

Wakil Kepala BP Migas Kardaya Warnika menambahkan untuk mengatasi krisis gas bagi industri pupuk, pihaknya baru memenuhi komitmen sebesar 75 MMSCFD atau sama dengan satu kargo LNG. Kargo LNG untuk mengganti stok gas yang dipakai untuk pabrik pupuk itu didapat dari Oman. (Wis/E-3)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- BERITA BUANA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA PEMBARUAN
- SUARA KARYA
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 12

TAHUN 2004

Untuk Pembelian Minyak Mentah

**Belanja UP IV Cilacap Rp 8 Triliun**

CILACAP (Suara Karya) : Biaya operasional dan nilai uang yang dibelanjakan Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV Cilacap untuk pembelian minyak mentah, setiap tahunnya mencapai angka Rp 8 triliun.

"Dari jumlah itu, Rp 1 triliun di antaranya dibelanjakan di wilayah Cilacap," ungkap *General Manager* PT Pertamina (Persero) UP IV Muchson Haryadi, di depan peserta Muzakarah dan silaturahmi Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta cendekiawan muslim eks Karesidenan Banyumas, di komplek Griya Patra, Cilacap, Sabtu (17/1).

Pembelian minyak mentah yang dilakukan UP IV antara lain dari Timur Tengah sebanyak 118 barel/hari dan 230 barel selebihnya dari berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri. Dengan demikian, kata Muchson Haryadi, kehadiran Pertamina dengan anggaran yang begitu besar secara langsung telah memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat dan Pemkab setempat.

Karena dengan Dana Alokasi Umum (DAU) Cilacap yang

jumlahnya sekitar Rp 400 miliar, maka uang yang dikeluarkan Pertamina di wilayah Cilacap jauh lebih besar dari itu.

Hal itu, tentu memberikan efek ganda bagi tumbuhnya berbagai sektor usaha yang pada gilirannya mampu meningkatkan ekonomi daerah.

"Ini belum ditambah dengan berbagai program pemberdayaan yang dilakukan Pertamina seperti pembangunan pelabuhan perikanan nasional Cilacap (PPNC) yang waktu itu menghabiskan dana Rp 49 miliar, serta berbagai pembangunan infra struktur yang kini telah dinikmati masyarakat," tambah Muchson.

Besarnya dana dan strateginya perusahaan milik pemerintah tersebut, telah menempatkan Pertamina UP IV menjadi salah satu diantara sembilan objek vital nasional yang dilindungi pemerintah.

Selain sebagai kilang terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi 300 ribu barel/ hari, UP IV merupakan pemasok terbesar 34% kebutuhan BBM nasional atau 60% kebutuhan BBM Pulau Jawa, sekaligus merupakan satu-

satunya kilang di Indonesia yang memproduksi aspal dan bahan dasar pelumas yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan nasional, disamping memproduksi petrokimia.

Besarnya peranan dan keberadaan UP IV Cilacap untuk kepentingan nasional, telah menempatkan para ulama dan dai sebagai bagian dari tokoh masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dengan Pertamina terutama peranannya dalam memberikan dukungan serta pengertian yang baik dan benar kepada masyarakat, sehingga kilang terbesar di Indonesia tersebut selama ini dapat beroperasi dengan lancar.

Selain memperoleh gambaran sekilas tentang perkembangan Pertamina UP IV, para peserta Muzakarah mendapat pembekalan dari Letjen TNI/AD (Purn) ZA Maulani, tentang peranan ulama dan cendekiawan muslim dalam pentas sejarah Indonesia serta peranan ulama & cendekiawan muslim dalam mewujudkan strategi dan Dakwah integral Dan kondusif yang disampaikan DR Abu Hafsin, MA dari MUI Jawa Tengah.

(Wcy)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 (19) 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 8	
TAHUN 2004	

## Pemerintah Akan Hentikan Pasokan Gas ke Pupuk Kaltim IV

JAKARTA — Pemerintah ada kemungkinan akan menghentikan pasokan gas ke PT Pupuk Kaltim IV yang dipasok dari lapangan Bontang, Kalimantan Timur.

Penghentian pasokan gas ke salah satu pabrik milik Pupuk Kaltim itu untuk menutupi kekurangan pasokan gas untuk tiga industri pupuk di Aceh. Tiga pabrik di Aceh itu sedikitnya membutuhkan gas 150-160 juta kaki kubik per hari. Sedangkan kebutuhan gas total lima pabrik milik Pupuk Kaltim mencapai 280 juta kaki kubik per

hari dan Pupuk Kaltim IV saja sekitar 49 juta kaki kubik per hari.

"Rencana itu datang dari Kantor Menteri Perekonomian," kata sumber *Koran Tempo* di Jakarta akhir pekan lalu.

Pupuk Kaltim IV merupakan pabrik baru yang mulai beroperasi tahun ini. Kontrak jual-beli gasnya ditandatangani pada 30 Desember 2003 senilai US\$ 290 juta dengan harga jual gas US\$ 2 per mmbtu untuk masa kontrak delapan tahun.

Ketika diminta konfirmasi, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yudiantoro mengaku, adanya rencana tersebut. Rencana itu merupakan suatu wacana pemerintah untuk mengatasi pasokan gas ke industri pupuk di Aceh. Namun, rencana tadi belum sampai pada suatu keputusan. "Memang ada satu wacana, salah satu pabrik milik PT Pupuk Kaltim dihentikan pasokan gasnya dari lapangan Bontang, sehingga gasnya bisa dialihkan ke Aceh," kata Purnomo di Bogor.

Seperti diketahui, pasokan gas ke industri pupuk dari cadangan gas lapangan Arun yang dikelola ExxonMobil semakin berkurang. Akibatnya, PT Pupuk Iskandar Muda I dan PT Asean Aceh Fertilizer berhenti berproduksi sejak Desember tahun lalu.

Pemerintah sebenarnya berencana mengalihkan kontrak LNG Arun ke lapangan gas Bontang per 1 Januari 2004 ini, sehingga pasokan gas Arun bisa untuk memasok kebutuhan industri domestik. Namun, peng-

alihan itu belum bisa berjalan, karena lapangan Bontang justru mengalami gangguan sehingga baru siap menerima tugas pengalihan tersebut mulai pertengahan tahun ini. Akhirnya, pemerintah mengimpor LNG dari negara lain. Itu pun pemerintah baru berhasil mendapatkan satu kargo dari Oman.

Menteri Purnomo sebelumnya mengatakan, pemerintah akan meningkatkan impor gas alam cair (LNG) hingga delapan kargo agar pasokan gas dari la-

pangan Arun sesuai dengan kebutuhan gas industri pupuk di Aceh.

Hanya saja, mencari LNG di pasar spot luar negeri bukan hal mudah. Selain belum tentu bisa diperoleh dalam waktu cepat, biasanya harganya juga mahal karena dibutuhkan dalam waktu cepat. Karena itu, Departemen Energi harus membicarakan masalah harga itu dengan Departemen Keuangan, karena menyangkut ketersediaan dana.

● syakur usman

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM										
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 (19) 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : /											
TAHUN 2004											

## Pertamina Sumbang 70% Tambahan Cadangan Minyak Nasional

### Jakarta, NERACA

Indonesia dalam kurun waktu 2003, berhasil menemukan satu miliar barel tambahan cadangan minyak baru. Dari jumlah itu, 70% di antaranya merupakan temuan PT (Persero) Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina).

Tambahan cadangan ini diperoleh dari penemuan *own operation* Pertamina di struktur Pondok Tengah, Bekasi, sebesar 233 juta barel (23%) dan sisanya merupakan penemuan hasil kerjasama dengan mitra kerja Pertamina lainnya yang mencapai 47%.

Direktur Utama Pertamina, Ariffi Nawawi menjelaskan, penemuan cadangan migas pada struktur Pondok Tengah dibuktikan melalui sumur pemboran PDT-1 dengan kedalaman akhir 2311 meter di bawah permukaan. "Struktur tersebut terletak di Kecamatan Babelan, Bekasi, Jawa Barat berjarak sekitar 20 km sebelah utara Kota Bekasi atau kurang lebih 40 km arah Timur Laut Jakarta," kata Ariffi kepada wartawan, di Jakarta, akhir pekan lalu.

Selain penemuan cadangan itu, lanjut dia, tahun lalu Pertamina

bersama mitra kerjanya juga berhasil membukukan produksi minyak 467 juta barel.

"Untuk pengembangan usaha, baik yang dilakukan Pertamina sendiri maupun dengan mitra kerjanya diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi dari realisasi saat ini yang sekitar 285 ribu *barrel oil equivalent* per hari (MBOEPD) menjadi 344 MBOEPD pada tahun 2004 dan meningkat jadi 480 MBOEPD pada tahun 2008 sesuai dengan target business plan Pertamina," papar Ariffi.

*Neraca* mencatat, tekad Pertamina mengembangkan produksi minyaknya, dicanangkan sejak penemuan minyak di kawasan Prabumulih dengan cadangan yang signifikan pada sekitar empat tahun lalu. Pertamina unit operasi Eksplorasi Produksi (EP) Prabumulih Sumsel, waktu itu bertekad untuk mencapai produksi 75.000 barel per hari (bph), mengulang kejayaan produksi yang pernah dicapai pada era 1960-an.

"Kami percaya target itu akan tercapai, terutama dengan pengembangan sumur migas baru dan penggunaan teknologi yang lebih canggih," ujar General

Manager EP Prabumulih yang waktu itu dijabat Eteng A. Salam (Kini Direktur SDM Pertamina).

Wilayah kerja Prabumulih meliputi 100 juta meter persegi, yang mencakup enam kabupaten. Di area seluas ini, sumur yang sudah dibor waktu itu 2.513 sumur, 344 di antaranya masih aktif berproduksi. Cadangan minyak diperkirakan 108,41 juta barel. Kumulatif produksi yang telah diangkat lebih 862,17 juta.

Selain itu, Prabumulih juga mempunyai cadangan gas 22,2 TCF (*trillion cubic feet*). "Cuma sayangnya, permintaan gas di Sumbagsel diperkirakan masih akan stagnan sampai beberapa tahun mendatang. Karena itu, kami ingin rencana penjualan gas ke Jawa Barat melalui pipa bawah laut, bisa segera terealisasi," kata Eteng yang juga pernah menangani wilayah Rantau di Aceh.

"Perencanaan pembuatan infrastruktur ke Jawa kabarnya sudah siap cuma lama, tinggal menunggu pendanaan. Kami harapkan, 2003/2004, rencana itu sudah bisa diwujudkan, dengan kapasitas suplai 250 juta kaki kubik per hari," katanya. (31)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16    17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 10	TAHUN 2004

■ Distribusi BBM

## Pertamina Gandeng ASDP, Pelindo I dan IV Tingkatkan Kelancaran Distribusi BBM

Jakarta, NERACA

PT (Persero) Pertamina melakukan kerjasama layanan bunker bahan bakar minyak (BBM) dengan PT (Persero) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (ASDP), PT (Persero) Pelindo I dan IV dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan kelancaran distribusi BBM di seluruh Indonesia.

Direktur Utama Pertamina, Ariffi Nawawi menyatakan, dengan adanya kerjasama itu maka mutu layanan dan kelancaran distribusi BBM kepada konsumen perkapalan di Indonesia pada saat tambat pelabuhan semakin dapat ditingkatkan.

"Kerjasama ini akan berlangsung selama 20 tahun menyangkut beberapa pokok di antaranya, pihak Pelindo atau ASDP baik sendiri-sendiri maupun bersama calon investor akan menanam investasi penambahan sarana layanan bunker baru bagi masing-masing pelabuhan dimaksud," kata Ariffi, pada acara penandatanganan kerjasa-

ma tersebut, di Jakarta, akhir pekan lalu.

Dijelaskan, investasi yang dilakukan berupa penambahan pompa penyaluran, pembangunan tanki timbun, dan perbaikan sarana pengukuran volume penyaluran, sehingga diharapkan akan meningkatkan percepatan penyaluran BBM. Selanjutnya Pelindo atau ASDP bersama Pertamina akan menyatukan pola pelayanan pelabuhan yang dimaksud.

"Sedangkan konsumen dapat mengajukan kebutuhan layanan administrasi dan kebutuhan BBM dalam satu atap dengan waktu bersamaan," katanya.

Ariffi menambahkan, tentunya investasi dan pemeliharaan aset-aset baru tersebut memerlukan biaya, sehingga para konsumen diminta membayar *bunker fee* sebesar Rp 50/liter. "*Bunker fee* Rp 50/liter itu akan dibagi antara Pertamina, Pelindo atau ASDP sesuai penyertaan equity dan peranan masing-masing pihak di dalam kerjasama ini." (22)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																								
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																								
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16</td> <td>17 18</td> <td>19</td> <td>20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td> <td colspan="8"></td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	17 18	19	20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31								
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	17 18	19	20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																						
HALAMAN: 13																									
TAHUN 2004																									

### Pertamina Pasok BBM Perkapalan

**G**UNA meningkatkan mutu pelayanan dan kelancaran distribusi BBM untuk konsumen perkapalan, PT Pertamina (Persero) teken kerjasama dengan PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I dan PT Pelindo IV serta dengan PT Angkutan Sungai Danau dan Penyebrangan (ASDP).

Menurut Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Ariffi Nawawi, kualitas bunker BBM yang ada saat ini masih sangat terbelakang karena banyak yang merupakan peninggalan Belanda dulu. "Dengan kondisi seperti ini, sulit kita bersaing dengan bunker Singapura misalnya. Oleh karena itu, kita harus meningkatkan kualitas bunker, termasuk juga harga," katanya di Jakarta akhir pekan lalu.

Dengan meningkatkan pelayanan bunker BBM, Ariffi optimis bisa bersaing dengan negara-negara tetangga. "Kita bisa bersaing dengan Singapura, asalkan fasilitas dan harga kita perbaiki."

Untuk tujuan itu, Pertamina menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) kerjasama pelayanan bunker BBM untuk seluruh pelabuhan penyebrangan di Indonesia dengan PT ASDP. Selain itu, Pertamina juga meneken Kontrak Kerjasama (KKS) pelayanan bunker BBM untuk Pelabuhan

Belawan dengan PT Pelindo I Medan dan KKS pelayanan bunker BBM untuk Pelabuhan Makasar dengan PT Pelindo IV Makasar.

Penandatanganan MoU dan KKS itu dilakukan oleh Ariffi Nawawi, Direktur Utama PT Pelindo I Prayitno, Direktur Utama PT Pelindo IV Djarwo Surjanto dan Direktur Utama PT ASDP Sumiarso Sonny. Kerjasama ini, jelas Ariffi, adalah bentuk sinergi antara BUMN dengan dilandasi semangat nasionalisme pelaku usaha dan mengakomodir UU No. 5/1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Kerjasama dengan PT Pelindo dan PT ASDP selama 20 tahun itu, jelas Ariffi, meliputi beberapa hal. Mulai dari penambahan investasi untuk sarana pelayanan bunker baru hingga perbaikan pola pelayanan pelabuhan.

Untuk biaya investasinya, lanjutnya, akan dibebankan kepada para konsumen sebesar Rp 50 per liter. "Karena dengan peningkatan pelayanan, pengeluaran akibat in-efisiensi cost menjadi hilang." Selanjutnya, bunker fee itu akan dibagi antara Pertamina, Pelindo dan ASDP sesuai dengan penyertaan equity dan peran masing-masing pihak. (WTR)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- BERITA BUANA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA PEMBARUAN
- SUARA KARYA
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2004

## Pertamina Tingkatkan Layanan Perkapalan BBM

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu layanan dan kelancaran distribusi bahan bakar minyak (BBM) Perkapalan, PT Pertamina (Persero) menandatangani nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dan kontrak kerjasama pelayanan bunker BBM dengan PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (Persero) serta PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I dan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV pada pekan lalu.

MoU dan kontrak kerjasama (KKS) ini ditandatangani oleh Ariffi Nawawi, Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Prayitno, Direktur Utama PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan, Djarwo Surjanto, Direktur Utama PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Makassar, serta Direktur Utama PT Angkutan sungai Danau dan Penyeberangan (Persero), Sumiarso Sonny.

Hadir sebagai Saksi pada Acara Penandatanganan dan memberikan sambutan adalah Roes Aryawijaya, Deputi Meneg BUMN Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi dan Ferdinand Nainggolan, Deputi Meneg BUMN Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata.

Ariffi mengatakan, kerjasama tersebut merupakan upaya untuk

meningkatkan mutu layanan dan kelancaran distribusi BBM kepada konsumen perkapalan di Indonesia pada saat tambat di pelabuhan.

"Ini merupakan salah satu bentuk sinergi BUMN dan semangat nasionalisme diantara pelaku usaha sekaligus mengakomodir UU 5/1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat," katanya.

MoU dan Kontrak Kerjasama (KKS) yang ditandatangani adalah MoU untuk kerjasama pelayanan bunker BBM untuk seluruh pelabuhan penyeberangan di Indonesia dengan PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (Persero), KKS Pelayanan Bunker BBM untuk Pelabuhan Belawan dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I, KKS Pelayanan Bunker BBM untuk Pelabuhan Makassar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia IV.

Ariffi mengatakan, seluruh kerjasama tersebut akan berlangsung selama 20 tahun ini dengan mencakup beberapa pokok bahasan antara lain, pihak Pelindo atau ASDP baik sendiri-sendiri maupun bersama calon investor akan menanam investasi penambahan sarana pelayanan bunker baru di masing-masing pelabuhan dimaksud.

"Investasi yang dilakukan berupa penambahan Pompa Penyaluran, Pembangunan Tanki

Timbun, Perbaikan sarana pengukuran volume penyaluran, dan lain-lain. Dari penambahan sarana ini diharapkan Kecepatan Penyaluran BBM akan meningkat," tegasnya.

Selain itu, Ariffi mengatakan, PT Pelindo maupaun ASDP bersama Pertamina akan menyatukan pola pelayanan pelabuhan, jadi Konsumen dapat mengajukan kebutuhan pelayanan administrasi dan kebutuhan BBM dalam satu atap dengan waktu bersamaan

"Para konsumen nantinya akan dikenai biaya *Bunker Fee* sebesar Rp 50/liter sebagai untuk mengganti biaya investasi dan pemeliharaan asset-asset baru," ungkapnya. Menurut ariffi, harga tersebut dapat diterima oleh para konsumen. Pasalnya dari hasil peninjauan yang dilakukan, konsumen merasa hal ini sebanding dengan adanya peningkatan pelayanan ini harga pengeluaran *in-effisiensi cost* yang tadinya besar menjadi hilang dan nilai dari *in-effisiensi cost* sangat jauh lebih besar bila dibandingkan beban *Bunker Fee* Rp 50/liter tadi.

"*Bunker Fee* Rp 50 /liter ini akan dibagi antara Pertamina, Pelindo /ASDP sesuai penyertaan equity dan peranan masing-masing pihak didalam kerjasama ini," ulasnya. (CW-1)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>(JAN)</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>(19)</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		(JAN)	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	(19)	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
(JAN)	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	(19)	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 15																																												

TAHUN 2004

## Subsidi BBM Semester I 2004 Rp 14,5 Triliun

### Jakarta, Investor

Meski harga *crude* (minyak mentah) di pasar dunia meningkat hingga mencapai US\$ 33 per barel, namun pemerintah tidak menaikkan jumlah subsidi BBM tahun ini. Subsidi ditetapkan sebesar Rp 14,5 triliun selama semester I tahun ini. Alasannya harga minyak mentah Indonesia atau *Indonesian Crude Price (ICP)* di pasar dunia hanya sebesar US\$ 29 per barel, sehingga keuntungan dari selisih harga minyak tidak ter-

lalu besar.

"Subsidi semester I hanya Rp 14,5 triliun, nanti akan di revisi sesuai dengan jumlah konsumsi BBM. Meski harga minyak mentah naik itu hanya sampai April saja," jelas Dirjen Migas Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Iin Arifin Takhyan di Jakarta kemarin.

Dia mengatakan, konsumsi minyak mentah di pasar dunia disebabkan musim dingin yang

berkepanjangan. Sehingga di Eropa dan Amerika konsumsi BBM melonjak tajam. Iin menjelaskan, meski ada *windfall profit* atas kenaikan harga minyak, tapi tidak serta merta bisa menutup subsidi.

Dia mencontohkan, tahun lalu, subsidi ditetapkan Rp 13,4 triliun namun realisasinya membengkak menjadi Rp 25,2 triliun. Praktis keuntungan pemerintah dari hasil penjualan minyak mentah habis untuk menutupi subsidi, malahan

pemerintah harus nombok Rp 5 triliun. "Memang ada pengaruh naiknya harga *crude* terhadap penerimaan Negara, karena di APBN asmsi minyak mentah US\$ 23 per barel. Namun revisi subsidi BBM dilakukan setelah 6 bulan," tegasnya. Tahun ini, konsumsi di dalam negeri diperkirakan akan mencapai lebih dari 63 juta kiloliter. Sementara pada 2003 konsumsi BBM di dalam negeri mencapai 60,92 juta kilo liter. ● eis

15

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/> :																								
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																								
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;"><b>JAN</b></td> <td style="text-align: center;"><b>FEB</b></td> <td style="text-align: center;"><b>MAR</b></td> <td style="text-align: center;"><b>APR</b></td> <td style="text-align: center;"><b>MEI</b></td> <td style="text-align: center;"><b>JUN</b></td> <td style="text-align: center;"><b>JUL</b></td> <td style="text-align: center;"><b>AGST</b></td> <td style="text-align: center;"><b>SEPT</b></td> <td style="text-align: center;"><b>OKT</b></td> <td style="text-align: center;"><b>NOV</b></td> <td style="text-align: center;"><b>DES</b></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1 2 3 4 5 6 7 8 9 10</td> <td style="text-align: center;">11 12 13 14 15 16</td> <td style="text-align: center;">17 18</td> <td style="text-align: center;"><b>19</b></td> <td style="text-align: center;">20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td> <td colspan="7"></td> </tr> </table>		<b>JAN</b>	<b>FEB</b>	<b>MAR</b>	<b>APR</b>	<b>MEI</b>	<b>JUN</b>	<b>JUL</b>	<b>AGST</b>	<b>SEPT</b>	<b>OKT</b>	<b>NOV</b>	<b>DES</b>	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	11 12 13 14 15 16	17 18	<b>19</b>	20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31							
<b>JAN</b>	<b>FEB</b>	<b>MAR</b>	<b>APR</b>	<b>MEI</b>	<b>JUN</b>	<b>JUL</b>	<b>AGST</b>	<b>SEPT</b>	<b>OKT</b>	<b>NOV</b>	<b>DES</b>														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	11 12 13 14 15 16	17 18	<b>19</b>	20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																					
HALAMAN : 8																									
TAHUN 2004																									

### Kilang Balongan Terganggu

**JAKARTA** — Salah satu unit kilang Balongan di Jawa Barat mengalami gangguan. Deputi Pengolahan Direktorat Hilir PT Pertamina (Persero) Dwi Kushartoyo menjelaskan, unit yang mengalami gangguan tadi adalah unit *residu catalitic cracking* (RCC) yang memproduksi bensin premium.

Gangguan itu diperkirakan akan menurunkan kapasitas unit RCC 10-15 persen. Saat ini kapasitas unit tersebut mencapai 83 ribu barel per hari. "Pertamina akan melakukan perbaikan unit itu selama dua pekan, yang akan dimulai pada 21 Januari," kata Dwi di Jakarta akhir pekan lalu.

Menurut dia, akibat adanya gangguan itu, secara keseluruhan produksi kilang Balongan di Indramayu, Jawa Barat, diperkirakan akan turun dari kapasitas semula yang mencapai 125 ribu barel per hari. Kilang Balongan memasok sekitar 30 persen kebutuhan bahan bakar minyak di Tanah Air seperti DKI Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi. ● syakur usman

16

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input checked="" type="checkbox"/> SINDAR I TAPAPAN																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 3																																												
TAHUN 2004																																												

# BP Jajaki Garap Proyek LNG dengan PLN

## Bogor, Sinar Harapan

Perusahaan raksasa perminyakan dari Inggris, British Petroleum (BP) Plc mempertimbangkan untuk menjalin kerja sama dalam rangka proyek pembangunan terminal gas alam cair (Liquid Natural Gas/LNG) untuk pembangkit listrik, senilai US\$ 300 juta di Jawa Barat. Hal ini dikemukakan oleh President Director BP untuk Indonesia, Bill Schrader, Jumat (16/1) di Bogor.

"Kita tahu Jawa Barat membutuhkan itu, dalam jangka menengah, untuk sebuah terminal," kata Bill. Saat ini BP telah siap untuk mengoperasikan, Tangguh LNG senilai US\$ 3 miliar, pada bagian Timur pulau Papua, sampai dengan 2007 mendatang. Terminal tersebut akan dikelola oleh Perusahaan

Listrik Negara, (PLN), dan untuk pertama kali akan memberikan tambahan kapasitas sebesar 400 juta kubik LNG per hari. Namun, masih memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi 800 kubik/hari.

PLN juga akan mendapatkan suplai kapasitas baru sebesar 950 MW kepada pem-

bangkit di Muara Tawar, Jawa Barat. PLN membutuhkan penambahan suplai listrik dalam jangka pendek, dengan bertambahnya permintaan setiap tahun. Diperkirakan permintaan suplai sambungan listrik setiap tahun mencapai 10 persen.

Dalam sambutannya pada pembukaan pertemuan kedua stakeholder Bidang Migas di Bogor (16/7), Presiden Megawati mengingatkan bahwa persediaan minyak dan gas bumi di tanah air semakin berkurang. Oleh sebab itu diperlukan sikap bijaksana dalam melakukan eksploitasi agar dalam kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, Indonesia tetap dapat memperoleh manfaat optimal

dari segi ekonomi dan pelestarian alam.

Megawati menyerukan kepada rakyat Indonesia agar berani melihat kenyataan tersebut termasuk semakin berkurangnya kemampuan Indonesia dalam mencukupi kebutuhannya sendiri.

Dalam kaitan dengan kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi, menurut pandangan Megawati yang namanya pasar bukan hanya terbatas pada pasar internasional, tetapi juga pasar dalam negeri yang kian besar. "Bagi kalangan pengusaha minyak dan gas bumi, pertumbuhan pasar dalam negeri jelas sangat menggairahkan," katanya. (sam/dan)



SH/Edy Wahyudi

**PERTEMUAN STAKEHOLDER MIGAS** – Presiden Megawati Soekarnoputri didampingi Menko Perekonomian Dorojatun Kuntjoro-Jakti dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, usai membuka pertemuan ke II Stakeholder Bidang Migas di Istana Bogor, Jawa Barat, Jumat (16/1) meninjau pameran yang menampilkan berbagai perkembangan Migas di Indonesia.

17

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 (19) 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: T5	TAHUN 2004

## 'Marjin penjualan jasa angkut migas agar dinaikkan'

SEMARANG (Bisnis): Kalangan pengusaha mitra Pertamina meminta pemerintah menaikkan marjin atas penjualan dan jasa pengangkutan minyak dan gas (migas) untuk menyesuaikan dengan kondisi usaha bidang ini.

Ketum DPD IV Himpunan Pengusaha Swasta Nasional (Hiswana) Migas Jateng-DIY, Harsono, mengatakan kenaikan marjin bagi pengusaha migas itu terutama untuk menyeimbangkan dengan perkembangan inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, standar upah dan perhitungan *break event point* (BEP) dengan se-

jumlah ketentuan baru pemerintah di bidang migas.

"Marjin penjualan migas lebih dari limabelas tahun belum ditinjau, padahal kondisi itu terkait usaha, terutama investasi, struktur *cost* dan kebijakan bidang migas sudah jauh berubah. Untuk itu marjin kami perlu dipikirkan naik," ujarnya di sela-sela persiapan Musyawarah Daerah (Musda) keenam DPD IV Hiswana Migas, di Semarang akhir pekan lalu.

Usulan kenaikan marjin itu, menurut dia, akan dibahas dalam Musda VI yang dijadwalkan berlangsung 20-

21 Januari di Tegal. Selain itu, Musda mengagendakan pertanggungjawaban pengurus Hiswana Migas IV periode 1999-2003 dan memilih pengurus periode 2004-2008.

Harsono mengakui usulan kenaikan marjin itu saat ini digulirkan diantara anggota Hiswana Migas IV, namun dipastikan akan menjadi isu nasional, mengingat dalam Musda di Tegal juga hadir perwakilan dari sejumlah DPD Hiswana Migas lain dan para pengurus DPP, serta para pejabat pemerintah dan Pertamina. (bar)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 (19) 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

## BBM sintetis dipasarkan 2012

JAKARTA(Bisnis): Pemerintah memproyeksikan mulai 2012 Indonesia memasarkan BBM sintetis dalam bentuk batubara cair sebagai upayaantisipasi terhadap menurunnya pasokan produk BBM.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mengatakan proyek pengembangan batubara cair dilakukan melalui kerjasama antara Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, BPPT, dan pemerintah Jepang.

"Proyek ini sudah mulai dikembangkan sejak 1994 dan diharapkan akhir 2012 sudah bisa dipasarkan," katanya dalam satu seminar pekan lalu.

Dia mengharapkan langkah terobosan untuk membuat BBM sintetis dari batubara itu dapat menjadi solusi bahan bakar bagi peningkatan kebutuhan energi di masa mendatang.

Sementara Kepala Pusat Riset dan Pengembangan Teknologi Mineral Batubara Balitbang DESDM Lobo Balia mengatakan saat ini proyek tersebut sudah masuk dalam tahap pematangan rencana bisnisnya.

Menurut dia, proyek batubara cair menjadi salah satu kebijakan oleh pemerintah dalam pengembangan sumber energi nasional.

Dia mengatakan sebagai langkah tahap awal, telah diproyeksikan untuk membangun satu unit pabrik pengolahan BBM sintetis dengan kapasitas 6.000 ton batubara per hari pada 2006.

Kemudian hingga 2012, tuturnya, akan dibangun lagi lima unit pabrik tambahan dengan kapasitas olahan mencapai 47,25 juta barel BBM sintetis.

Berdasarkan publikasi Balitbang DESDM disebutkan hasil penelitian di Jepang atas kerjasama Indonesia dengan negara itu ditemukan bahwa untuk 1 juta ton batubara muda dapat menghasilkan 4,5 barel minyak sintetis.

Dia mengatakan pendanaan bagi proyek batubara cair itu diharapkan dapat diperoleh dari pinjaman luar negeri dengan melibatkan investor asing.

Lobo menambahkan dari segi nilai investasi untuk lima unit pabrik pengolahan yang akan dibangun hingga 2012, dirinya belum mengetahui angkanya secara persis.

### Cukup ekonomis

Menurut dia, proyek ini cukup ekonomis dikembangkan di Indonesia yang memiliki hampir 75% dari total cadangan batu baranya adalah batu bara muda.

Cadangan batubara nasional, tuturnya, mencapai 35 miliar ton yang tersebar dari Kalimantan dan Sumatra.

Menurut dia, pengembangan BBM sintetis di Indonesia itu perlu belajar kepada Afrika yang telah terlebih dahulu mengembangkan proyek energi alternatif tersebut.

Negara itu, lanjutnya, melakukan pengembangan BBM sintetis karena mengalami krisis BBM yang diakibatkan oleh embargo ekonomi yang pernah dialaminya.

Arika Selatan dan Shell diketahui melakukan kerjasama investasi dalam memproduksi bahan bakar batubara cair untuk kebutuhan BBM bagi negara tersebut.

Pemerintah, lanjutnya, selain merintis proyek batubara cair, juga akan mengembangkan proses *upgraded brown coal* (UBC) atau sistem peningkatkan kalori.

Dengan meningkatkan tingkat kalorinya, lanjutnya, maka *output* batubaranya dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). (irs)

Kesepakatan kedua, diteken antara Santos dengan PT PGN untuk pendistribusian gas sebesar 267 TCF selama 8 tahun bagi industri di Jawa Timur dengan nilai US\$608,76 juta.

Selain itu, Exspan Nusantara juga meneken HoA dengan PT Krakatau Steel senilai US\$983 juta untuk kuantitas gas 393 TCF selama 11 tahun.

Selain itu, ditandatangani juga perjanjian jual beli gas antara Exspan Nusantara dengan PT Pertamina senilai US\$8 juta untuk kuantitas LPG 90 ton per hari dengan masa kontrak 1 tahun.

Dalam acara yang disaksikan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro dan Kepala BP Migas Rachmat Sudibyo itu, pemerintah juga menandatangani MoU dengan Polaris Investment NV untuk pembangunan terminal gas alam cair mengambang di Selat Makassar.

Sedikitnya 4,2 juta masyarakat Aceh menyesalkan sikap pemerintah pusat mengenai krisis gas ke tiga industri pupuk di Aceh tak bisa dipenuhi dalam waktu dekat ini. Abu Saifuddin, ketua DPRD Aceh Utara menilai sangat tidak arif kebijakan pemerintah pusat untuk terus memenuhi ekspor gas dari ladang Arun sementara tiga industri pupuk di Aceh harus mengimpor gas. (m17/dle/rah)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																								
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																								
<table border="1"> <tr> <td><b>JAN</b></td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEPT</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12</td> <td>13 14 15 16</td> <td>17 18</td> <td><b>19</b></td> <td>20 21 22 23 24 25 26</td> <td>27 28 29 30 31</td> <td colspan="6"></td> </tr> </table>		<b>JAN</b>	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15 16	17 18	<b>19</b>	20 21 22 23 24 25 26	27 28 29 30 31						
<b>JAN</b>	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15 16	17 18	<b>19</b>	20 21 22 23 24 25 26	27 28 29 30 31																				
HALAMAN : 15																									
TAHUN 2004																									

# Pemerintah akan stop pasokan gas ke PKT II

**JAKARTA (Bisnis):** Pemerintah kemungkinan menghentikan pasokan gas ke PKT II (PT Pupuk Kalimantan Timur II) dan mengalihkan ke Aceh.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mengungkapkan bahwa alternatif penghentian pasok tersebut dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan pasok gas ke industri pupuk di Aceh dan menjaga kelangsungan kontrak dengan konsumen di Jepang dan Korea Selatan.

Dia mengemukakan bahwa pemerintah sudah berusaha mencairi tambahan 5-8 kargo LNG di pasar *spot*, tapi hal itu belum dapat direalisasikan karena harganya cukup mahal dan tidak mungkin didapatkan dalam waktu singkat.

Dari 5-8 kargo yang dibutuhkan saat ini, ujarnya, baru didapatkan satu kargo dari Oman. "Jadi penghentian pasokan gas ke PKT II merupakan salah satu alternatif yang dapat direalisasikan," tuturnya sesuai mengikuti acara *Stakeholder Meeting II* di Istana Bogor akhir pekan lalu.

Dia menjelaskan total kebutuhan gas untuk industri pupuk baik PIM I, PIM II dan PT AAF sebesar 150

juta kaki kubik.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, katanya, pemerintah berupaya menambah lima sampai delapan kargo LNG yang didatangkan dari sejumlah negara pengekspor LNG di beberapa negara.

"Saat ini Departemen teknis yakni Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral sudah mengupayakan untuk mendapatkan gas sebanyak 75 mmscfd. Gas tersebut akan didistribusikan ke tiga pabrik pupuk oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan," katanya.

Namun, tambahnya, jumlah gas sebesar 75 mmscfd tersebut belum cukup untuk memenuhi 100% kebutuhan gas industri pupuk.

Oleh karena itu, katanya, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral bersedia untuk membantu penyelesaian masalah itu dengan menambah lagi lima sampai delapan kargo LNG.

Purnomo mengatakan tambahan lima sampai delapan kargo LNG itu, katanya, akan diambil dari Malaysia, Aljazair, Nigeria, Qatar, dan Oman.

"Pemerintah dalam hal ini departemen teknis akan menggunakan pendekatan *business to business* untuk mencari LNG tersebut," ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Purnomo mengakui upaya mencari tambahan

LNG dari luar pada saat ini sangat sulit. "Mencari LNG di pasar *spot* luar negeri bukan hal yang mudah. Masalahnya apakah kami mampu mendapatkan gas dalam waktu cepat," katanya.

Jika pada akhirnya Departemen teknis berhasil mendapatkan LNG dari pasar *spot*, tambahnya, harga yang didapat sangat mahal.

"Hal ini juga harus kami bicarakan dengan Departemen Keuangan, apakah ada ketersediaan dana untuk membeli LNG dari pasar *spot* yang kecenderungannya melonjak tinggi," ujarnya.

Sebelumnya, Purnomo menjelaskan untuk penyelesaian kekurangan pasokan gas ke sejumlah industri pupuk, pemerintah sedang menganalisa beberapa alternatif.

## Kontrak gas

Sementara itu kesepakatan jual beli migas senilai US\$2,6 miliar di-teken pada acara *Stakeholder Meeting II* di Istana Bogor akhir pekan lalu.

Kesepakatan pertama, jual-beli gas itu meliputi *Head of Agreement* (HoA) antara CNOOC dengan PT PLN untuk suplai gas sebesar 370 *triliun cubic feet* (TCF) ke pembangkit listrik di Cilegon, Banten dengan nilai US\$991,6 juta.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN: 13																																												
TAHUN 2004																																												

## Sempra hopes to clinch LNG deal in June

**Fitri Wulandari**

The Jakarta Post  
Jakarta

**U**.S.-based Sempra Energy expects to seal a contract in June this year to buy three million tons of liquefied natural gas (LNG) from the Tangguh plant following a relatively smooth negotiating process, a Sempra official said.

"There is a lot of work to do but expect that by probably the end of the second quarter of this year we should have clinched the deal," Michael Sliwoski, Sempra's vice president, told *The Jakarta Post* and *Koran Tempo* on the sidelines of an oil and gas industry meeting in Bogor, West Java, on Friday.

Sliwoski said that although it was a complex contract, it had taken a relatively short time to agree on the details.

"It's a very detailed contract so it will take a number of months to work out, but even this is a short time as normally such contracts take up to three years to finalize," he said.

"We found the negotiations very straightforward and commercially oriented," he added.

If the deal is completed, the Tangguh LNG plant in Papua province, which is operated by a consortium led by BP Plc, will supply three million tons of natural gas per annum for twenty-years to the United States, the largest energy consumer in the world.

The Tangguh LNG project is the country's third LNG plant after Bontang in East Kalimantan and Arun in Aceh. The latter two facilities have a combined installed capacity of 31.6 million tons per year.

Asked if Sempra would also talk to other LNG producers in Indonesia, Sliwoski said

the supplies from Tangguh would be sufficient.

"But we are very open to discussions with other suppliers in Indonesia for other potential projects we have in the U.S.," Sliwoski said.

Sempra Energy currently has two LNG receiving terminal construction projects. One is on the east coast and the other the west coast of the U.S.

Sliwoski said the selection of Indonesia to supply the gas had been based on a combination of quality, security of supply and price.

"The quality of Indonesia's gas matches the quality that we need. Security of supply is important. We are buying LNG for 20 years. We feel that Tangguh gives us that security. And finally there are the price and time factors," Sliwoski said, adding that no agreement had been reached thus far on the price.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN: 14																																												
TAHUN 2004																																												

## OPEC Lampau Kuota Produksi Minyak

JAKARTA, KOMPAS — Produksi minyak dari negara anggota Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) pada bulan Desember 2003 mencapai tingkat tertinggi sejak awal tahun 2001, bahkan melebihi kuota yang ditetapkan oleh organisasi itu. OPEC pada bulan Desember menggenjot produksi hingga 27,95 juta barrel per hari atau 1,5 juta barrel di atas kuota resmi.

Demikian data bulanan minyak yang dipublikasikan Lembaga Energi Internasional (IEA) di Paris, akhir pekan lalu. Besarnya produksi OPEC belum termasuk produksi Irak, hanya 26 juta barrel per hari.

Kelebihan produksi OPEC cukup signifikan karena ternyata produksi Irak justru mengalami penurunan. Data IEA menunjukkan ekspor minyak mentah Irak pada bulan Desember kembali mengalami penurunan sebanyak 50.000 barrel per hari menjadi 1,5 juta barrel per hari.

Para menteri negara anggota OPEC menurut rencana akan bertemu lagi pada 10 Februari di Aljazair. Pertemuan itu akan membahas kebijakan kuota untuk mempertahankan agar harga minyak tidak anjlok.

Harga minyak pada awal pekan lalu meningkat tajam sampai 35 dollar AS per barrel,

namun kembali melemah pada akhir pekan lalu. Harga referensi minyak mentah Brent North Sea untuk pengapalan Februari turun 30 sen menjadi 31,07 dollar AS per barrel dalam perdagangan akhir. Sementara harga minyak mentah New York light sweet untuk kontrak Februari turun 8,0 sen menjadi 34,35 dollar AS per barrel dalam transaksi awal, setelah mencapai level 35 dollar AS per barrel sehari sebelumnya.

### Tambah cadangan

PT Pertamina (Persero) berhasil menyumbang 70 persen dari 1,0 miliar barrel tambahan cadangan minyak baru Indonesia selama tahun 2003. Tambahan cadangan itu diperoleh dari penemuan cadangan minyak milik Pertamina di struktur Pondok Tengah Bekasi sebesar 233 juta barrel (23 persen). Selain itu, dengan mitra beberapa perusahaan migas pada tahun 2003 juga membukukan produksi minyak sekitar 457 juta barrel.

Dengan demikian, total temuan cadangan Pertamina atas operasi sendiri pada tahun 2003 mencapai 424 juta barrel minyak (MMBO) dan 3,3 triliun kaki kubik gas (TCF). Untuk biaya penemuan mencapai 0,17 dollar AS per barrel setara minyak (BOE). (ANTARA/BOY)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td></tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN: 15																																												
TAHUN 2004																																												

# Oil prices shoot to post Iraq war high

## Agence France-Presse

New York

World oil prices shot to a new post-Iraq war high on Friday, with the New York contract piercing US\$35 a barrel as an Arctic chill gripped the northeastern United States.

New York's benchmark light sweet crude contract for delivery in February soared \$1.63 to \$35.07 a barrel. Brent North Sea crude surged \$1.13 to \$30.47.

The U.S. National Weather Service issued wind chill warnings for several states in the northeast, warning of "life-threatening" and "extremely dangerous" conditions.

The winter freeze combined with worries about historically low crude oil inventories to boost prices, more than reversing a slide in oil prices the previous day, traders said.

"We had a sell off yesterday and the weather is real cold — I think that is having an impact," said Bill O'Grady, director of futures research at AG Edwards.

Inventories of crude oil were low, he conceded.

"But nobody uses crude, everybody

uses (petroleum) product and product inventories are okay. There is plenty of diesel and heating oil inventories are above average."

The surge in crude oil prices coincided with more news of planned arrests at the Russian oil giant Yukos, O'Grady said.

Traders were concerned that Moscow's growing influence over the oil sector could lead in the future to greater cooperation with the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) in limiting oil output, he said.

Worries about commercial crude oil stocks were fanned by a report from the International Energy Agency (IEA), a Paris-based organization representing the interests of oil-importing nations.

The IEA estimated in a monthly report that inventories of oil in industrialized countries amounted to 51 days of consumption at the end of November, the same as at the end of October.

Inventories were 95 million barrels short of the average figure for the last five years, it said.

"The IEA report was very bullish," said Jay Saunders, an analyst at

Deutsche Bank in New York.

"We have low supply and high demand," he said. "And it's cold over here."

The IEA also reported that OPEC oil production amounted to 27.95 million barrels per day in December, the highest figure since March 2001.

Production by the 10 OPEC countries, excluding Iraq, totaled 26.0 million barrels per day, exceeding the OPEC production ceiling of 24.5 million barrels per day, the IEA said.

OPEC members had "tacitly" approved extra production in November and December, the report said.

An extra boost for the market came after a high court judge in Nigeria dismissed a government bid to ban a threatened general strike over a fuel tax hike.

The ruling opened the way for Nigerian unions to begin a nationwide stoppage from next on Thursday in protest at President Olusegun Obasanjo's decision to reintroduce a controversial levy on petrol and diesel sales.

"That also made the market move on the upside," said GNI trader Kevin Blemkin in London.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- BERITA BUANA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA PEMBARUAN
- SUARA KARYA
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2004

## 'PGN will continue to dominate gas industry for next 20 years'

Natural gas transmission and distribution company PT Perusahaan Gas Negara made a strong debut on the Jakarta Stock Exchange (JSX) on Dec. 15, 2003. From a relatively unknown state firm, it is now a publicly-listed company. PGN president WMP Simandjuntak talked to The Jakarta Post's Fitri Wulandari and Majalah Energi about the company's business plans and the future of natural gas in Indonesia.

**Question:** To become a publicly-listed company is not easy. Could you tell us how the company made the necessary preparations?

**Answer:** The most important requirement for a company that wishes to be listed on the stock exchange is that it must be a healthy company that is capable of generating profits. The company must continue growing as investors will not want to put their money in a company that does not continue growing. In our view, this company (PGN) will continue growing as there are many transmission and distribution projects still ongoing.

We had been preparing for a listing since January 2002.

Inside the company, we had to first change the corporate mindset. We told our employees that in the globalization era, if our company wants to grow bigger and better it will have to be a public company. We have to be open. Our vision is to become a mainstay energy distribution company

for the domestic and international markets.

Next, we restructured our organization and finances. For example, we set up a subsidiary for the Grissik-Duri transmission project and then sold it to private investors.

Another important project that supported our initial public offering was the completion of the Grissik-South Sumatra transmission project in August 2003. Natural gas from Grissik (in South Sumatra) entered Singapore on Sept. 4.

In order to gauge the interest of the market (in PGN shares), we also launched a US\$150 million eurobond in September 2003.

**What are your plans for 2004 and in the future?**

First, as a consequence of being a publicly listed company, we have to adhere to the principles of good corporate governance like being transparent to shareholders and the Capital Market Supervisory Board (Bapepam). We have established an investor relations unit as we want



WMP SIMANDJUNTAK

those who buy our shares to be long-term investors.

In terms of projects, we are continuing transmission and distribution pipeline projects. As we explained to our domestic and international investors, the proceeds from (last year's) bond issue and the initial public offering (IPO) will be used to help finance our transmission pipeline project from South Sumatra to West Java. The project is being developed in two phases. The first is from South Sumatra to Cimanggis via Cilegon, West Java. This stage has been financed by a special yen loan amounting to \$415 million.

The second stage is from

Grissik to Pagar Dewa (both in South Sumatra), and then to the Muara Karang and Muara Tawar power plants in West Java. This will need \$510 million, will be provided by the proceeds of the bond issue and the IPO. These proceeds will also be used to help finance a transmission pipeline project in Medan, North Sumatra.

In 2004, we will start making preparations for the construction of pipelines of 1,650 kilometers in length, which have to be completed in 2006.

So, 2004 will be a busy year for us in prepare for these projects so that they can be started in 2005 and finished in the first half of 2006.

At the moment, we want to concentrate on West Java because it is the area with the largest industrial concentration and the highest peak electricity load.

**Performance in 2004?**

In 2004, we are targeting our business to grow by 17 percent in terms of revenue, after-tax profit and sales of natural gas. Revenue for 2003 was Rp 3.16 trillion, profit after tax Rp 504.8 billion, and we sold 258 million cubic feet of gas per day (MMSCFD).

But after 2006, we expect the business to grow by between 25 percent and 27 percent because the natural gas supply from South Sumatra to West Java will have a

significant impact on our revenues and profits after tax.

The volume of natural gas will also increase. From 2006 to 2009, the volume of natural gas distribution will gradually rise from 600 MMSCFD to 900 MMSCFD. Between 400 MMSCFD and 450 MMSCFD will be supplied to state power firm PT PLN and the remainder to industrial customers.

*East Java province has been experiencing natural gas shortages. What are your plans for this market?*

For East Java, we have to complete the distribution pipeline network first and then increase natural gas supplies. We are now completing a sale and purchase agreement to buy natural gas from a number of producers who own marginal gas fields.

At the moment, we have completed deals with Lapindo Brantas to buy up to 80 MMSCFD. We expect to finalize a preliminary contract with Santos on Jan. 16 to buy 100 MMSCFD and with Kodeco for between 20 MMSCFD and 30 MMSCFD.

We hope that the natural gas from Santos will come on stream in East Java by 2005 so that the natural gas supply can be increased to up to 150 MMSCFD from the current 90 MMSCFD for industrial customers.

The transmission pipelines

from East Kalimantan to East Java will not become operative until 2008 as they will require a huge investment. Around \$1.1 billion will be needed to construct the East Kalimantan-East Java pipeline and another \$600 million for the East Java-West Java pipeline. So, we need a total of \$1.7 billion.

Although, the project is not due to be completed until 2010, we are starting to put the financial arrangements in place at the moment. In February, we're going to hold a workshop on the project so that we can attract financing from our partners.

*Does the company have any plans to get involved in the upstream sector (exploration and extraction)?*

We are going to get involved in the upstream sector but only as a minority shareholder. This is because we are restricted by the new oil and gas law.

We have talked with the owners of natural gas fields so that we can buy at least 10 percent of their shares. Our objective in doing business in the upstream sector is to secure our supplies and gain an advantage in negotiating gas prices.

*How do you see the prospects for the natural gas transmission and distribution business?*

The prospects are very good

but it takes huge financing and the risks are also extremely high. Only those with strong financing and that have experience in transmission and distribution will be successful in this business. Those who don't have experience should think twice before getting involved.

PGN, however, has been around for a long time.

*So, PGN will continue to dominate the business?*

We have explained to investors that although the new legislation has opened opportunities for new players, since the industry contains a natural monopoly element PGN will continue to dominate the market for the next 15 to 20 years.

That doesn't mean there won't be new players, but they won't have a significant impact on PGN's market. As an illustration, we distribute 250 MMSCFD while in the market there is demand for 1.2 billion cubic feet per day (BSCFD) from industry and 1.2 BSCFD from the transportation sector. That's five times our current capacity.

In the next 15 to 20 years, the prospects are very good. PGN will not be able to do everything alone. It needs other players. But it takes time to adjust to the particular characteristics of the natural gas distribution market.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA		<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM	
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 (19) 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 29	TAHUN 2004		

# Minyak Tanah Menghilang di Banten dan Jateng

SERANG, KOMPAS — Warga yang tinggal di Kabupaten Serang bagian timur, Provinsi Banten, mulai panik menyusul kelangkaan minyak tanah di pasaran dalam sebulan terakhir. Para pengecer dan pemilik pangkalan minyak tanah mengaku, jatah minyak mereka dikurangi sehingga tidak mampu lagi memenuhi permintaan warga.

Berdasarkan pemantauan di Kecamatan Cikande, Kragilan, dan Ciruas, Kabupaten Serang, Minggu (18/1), hampir semua drum minyak tanah di pengecer dan pemilik pangkalan di wilayah Serang bagian timur itu kosong.

Mereka mengungkapkan, "menghilang"-nya minyak tanah di pasaran sudah berlangsung sekitar sebulan sejak pasokan dikurangi oleh agen-agen mereka. M Zaenuddin (41), pedagang pengecer di Kampung Tambak, Desa Tambak, Kecamatan Cikande, Serang, mengatakan, pasokan minyak tanah ke kiosnya menurun 75 persen.

Sebelumnya, seminggu sekali ia menerima pasokan 4-5 drum minyak tanah oleh agen. Namun, sejak sebulan terakhir pasokan hanya satu drum.

Hal senada dikemukakan Haji Nihlar (53), pedagang pangkalan minyak tanah di Desa Kragilan, Kecamatan Kragilan, Serang. Katanya, biasanya dia mendapat pasokan minyak tanah 23 drum setiap minggu. Namun, dalam sebulan terakhir dia hanya dipasok tujuh drum. Seperti halnya Zaenuddin, kini ia sudah tidak punya stok minyak tanah lagi.

Bahkan, Ny Yati (50), pengecer minyak tanah di Pasar Ci-

ruas, mengaku, sudah lima bulan ini tidak mendapat pasokan minyak tanah.

#### Warga panik

Akibat kelangkaan ini, harga minyak tanah mulai merangkak naik. Warga pun mulai panik dan melakukan aksi borong karena takut kehabisan.

Sanwani (48), warga RT 13 RW 04, Kampung Gorda, Desa Julang, Kecamatan Cikande, Serang, mengaku tidak lagi membeli minyak tanah lima liter, seperti biasanya, tetapi menjadi 20 liter.

Harga minyak tanah per liter yang biasanya Rp 1.100 mulai merangkak naik menjadi Rp 1.200-Rp 1.250. Bahkan, menurut Sanwani, harga melonjak menjadi Rp 1.500 di wilayah pedesaan yang jauh dari jalan raya, seperti Kampung Julang, Cibabang, dan Siluman.

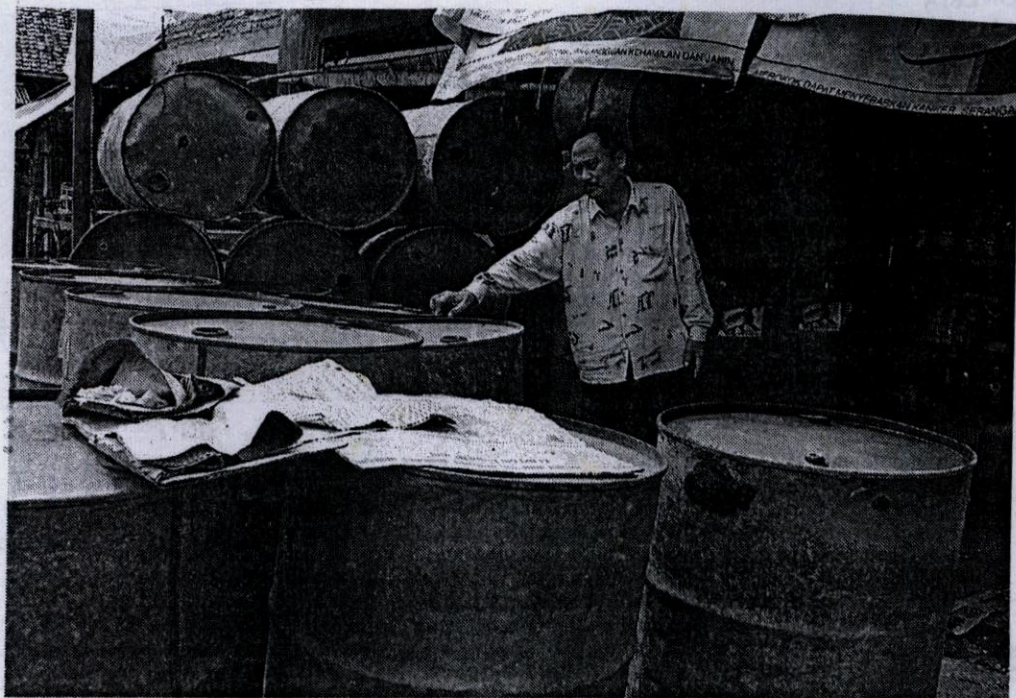
Kepanikan tidak hanya terjadi di kalangan warga Serang bagian timur, sebab para pengecer itu juga mengaku di-

datangi pembeli dari Balaraja dan Cikupa, Kabupaten Tangerang. "Orang Cikupa dan Balaraja sering mencari minyak ke sini dengan membawa drum, tetapi saya tolak karena memang enggak ada minyak," ujar Nuryadin.

#### Terancam bangkrut

Kekurangan minyak tanah di Kabupaten Banyumas yang terjadi sejak tiga bulan lalu mengancam keberlangsungan hidup industri kecil. Apabila sampai akhir Januari 2004 minyak tanah tetap sulit dicari, dapat dipastikan puluhan industri kecil itu tidak akan mampu bertahan. Industri tersebut terancam berhenti operasi karena kekurangan bahan baku pembakaran.

"Dampak kekurangan minyak tanah ini sangat terasa. Industri-industri kecil tidak dapat berproduksi terus-menerus, tergantung ada minyak atau tidak," ujar Koordinator Asosiasi Pengusaha Mi Kabupaten Banyumas, Gunawan Santoso,



KOMPAS/MH SAMSUL HADI

**Drum Kosong** — Haji Nihlar (53), pemilik pangkalan minyak di Desa Kragilan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Minggu (18/1), sedang menghitung drum minyak tanah yang kosong di depan tokonya. Sebagian drum itu ditumpuk karena sudah lama tidak mendapat pasokan minyak tanah. Para pengecer dan pemilik pangkalan minyak tanah di Serang bagian timur mengeluhkan minimnya pasokan minyak tanah dalam sebulan terakhir. Hal itu mengakibatkan warga mulai panik dan melakukan aksi borong minyak tanah.

Sabtu, di Purwokerto.

Menurut Gunawan, pihaknya khawatir puluhan industri kecil di Banyumas, seperti pembuatan mi dan roti, akan mati. Jika hal itu terjadi, ribuan tenaga kerja akan menganggur. Dikatakan, setiap industri pembuatan mi kuning mampu menyerap 50-60 tenaga kerja, sedangkan industri mi suun menyerap 70-100 tenaga kerja. Jika jumlah pengusaha mi di Banyumas mencapai 35 orang, maka jumlah pengangguran baru bakal mencapai ribuan.

Ia menjelaskan, kekurangan pasokan minyak tanah juga berdampak pada pembengkakan ongkos produksi. Pasaunya, Gunawan harus menambah karyawan khusus untuk mencari minyak tanah.

Lebih lanjut Gunawan mengaku sangat kecewa dengan sikap pemerintah karena terkesan lambat mengatasi kasus ini. Kelangkaan minyak sebenarnya sudah terjadi sejak menjelang Lebaran. (SAM/ANA)